



Pariwisata Berkelanjutan

2. PARIWISATA,
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
DAN
PARIWISATA BERKELANJUTAN

Luchman Hakim, S.Si., M.AgrSc., Ph.D.
Jurusan Biologi FMIPA
Universitas Brawijaya

*Materi Kuliah Program Bisnis Pariwisata
Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*

Pariwisata: Tour - ism

NOUN:

- 1.The practice of traveling for pleasure.
- 2.The business of providing tours and services for tourists.



Pembangunan

- UPAYA UNTUK MENCAPAI KESEJAHTERAAN
- Proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat.
- Proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana

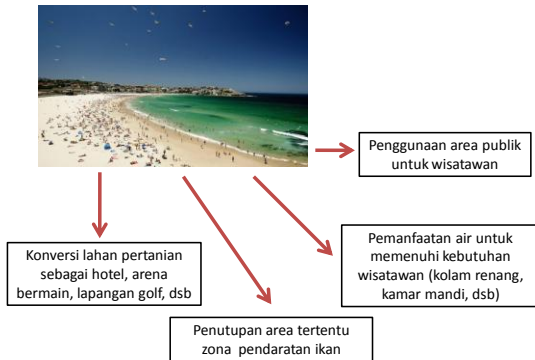
Pembangunan suatu daerah haruslah mencakup tiga inti nilai (Kuncoro, 2000; Todaro, 2000):

1. Ketahanan : kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok .
2. Harga diri: pembangunan haruslah memanusiakan orang.
3. Bebas dari perbudakan: kebebasan bagi setiap individu suatu negara untuk berpikir, berkembang, berperilaku, dan berusaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Apakah pembangunan (pariwisata) memberikan dampak negatif?

- Konflik pemanfaatan sumberdaya di area wisata yang melibatkan masyarakat lokal, wisatawan, pengusaha, satwa liar
- Turunnya kualitas dan daya dukung destinasi wisata (ruang, udara, air dsb)
- Turunnya kualitas atraksi: turun dan hilangnya atraksi alam (flora, fauna, bentang alam), peninggalan budaya dsb.

Contoh konflik pemanfaatan sumberdaya di area wisata





Vandalism pada Robert Gould Shaw Memorial



Pulau Onrust, Kepulauan Seribu

Apakah pembangunan (pariwisata) memberikan dampak negatif?

- Ancaman bencana alam sebagai dampak pembangunan yang tidak mempertimbangkkn aspek lingkungan (abrasi, tanah longsor)
- Migrasi; destinasi menjadi magnet dan menarik orang untuk datang sehingga menimbulkan masalah kependudukan (kejahatan sosial, pengangguran dsb)
- Hilangnya nilai-nilai dan kearifan lokal

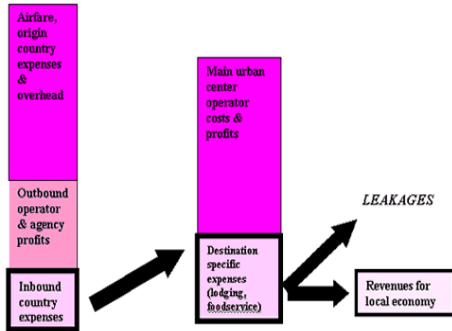
ASPEK EKONOMI PARIWISATA



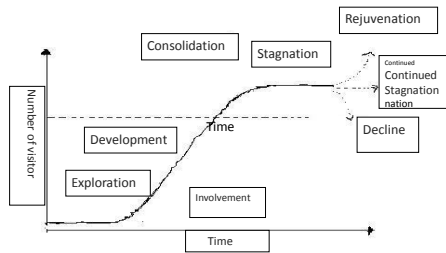
- Penerimaan pendapatan
- Menyediakan lapangan pekerjaan
- Memberikan kontribusi bagi penerimaan pemerintah
- Adanya investasi
- Kontribusi pada ekonomi lokal



- *Leakage*
- Biaya pembangunan infrastruktur mengorbankan sektor penting lainnya
- peningkatan harga
- Ketergantungan ekoni
- Pekerjaan bersifat musiman



The Butter sequence



5 destinasi top dunia

| Rank, 2000 | Country | International Tourist Arrivals (thousands) 2000 | % Change 1999/00 | Market Share % of World Total, 2000 |
|------------|---------------|---|------------------|-------------------------------------|
| 1 | France | 74,500 | 2.0 | 10.7 |
| 2 | United States | 52,700 | 8.7 | 7.5 |
| 3 | Spain | 48,500 | 3.7 | 6.9 |
| 4 | Italy | 41,200 | 12.8 | 5.9 |
| 5 | China | 31,200 | 15.5 | 4.5 |

SEMENTARA.....

- Pada pusat-pusat sumberdaya hayati dunia, pendapatan dari pariwisata tidak sebanding dengan kekayaan alamnya
- Negara-negara dengan pusat atraksi potensial masih dalam belenggu kemiskinan dan berbagai masalah sosial lainnya
- Terjadi ketimpangan negara miskin dan kaya

Jalan panjang isu pembangunan berkelanjutan:

| | |
|--|-------------|
| Stockholm Conference (Eco-development) | 1972 |
| Brundtland Commission (our Common Future) | 1987 |
| UN Conference on Environment & Development (Agenda 21) | 1992 (June) |
| UN Commission on Sustainable Development | 1992 (Dec.) |
| National Sustainable Development Action Plans | 1992 + |
| UNCSD Reviews Progress on Agenda 21 | 1997 |
| Kyoto Protocol to the UN Framework Convention on Climate Change | 1997 (Dec.) |

**PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
(SUSTAINABLE DEVELOPMENT)**

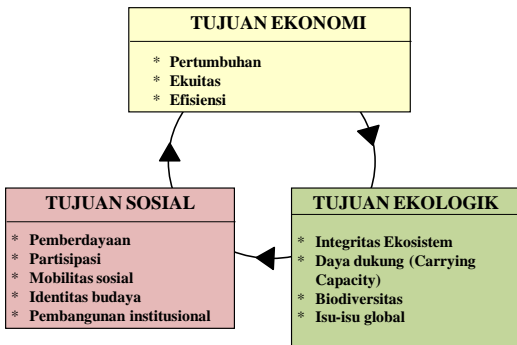
“Development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs”

“Living off the interest of our environmental and resource capital rather than spending the capital itself ”

“Thinking globally, acting locally”

“Doing more with less”

TIGA ASPEK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN



Beberapa tren dalam pariwisata

- Pada tingkat pemerintahan di berbagai penjuru dunia telah terjadi pemahaman bahwa aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan adalah sangat penting bagi sektor pariwisata dan aspek tersebut berdampak kepada ODTW.
- Secara global, tanggung jawab pemerintah dalam pengembangan pariwisata telah beralih lebih DESENTRALISASI, dengan banyak mandat pengembangan secara bertahap dilaksanakan pada level pemerintah lokal dan masyarakat.

Beberapa tren dalam pariwisata

- Dalam dunia pariwisata saat ini timbul kepedulian terhadap kebutuhan akan keberlanjutan (**sustainability**). Wisatawan menjadi lebih tertarik untuk mengenali dampak negatif dari pariwisata (e.g. degradasi lingkungan dari ODTW).
- Saat ini telah jelas teridentifikasi terdapat ancaman terhadap atraksi wisata, seperti pantai berpasir putih, ekosistem terumbu karang, mega fauna (karismatik spesies).

Beberapa tren dalam pariwisata

- Pariwisata adalah salah satu sumber pemasukan bagi kawasan lindung, dan pertumbuhannya dari tahun ketahun semakin meningkat.
- Banyak daerah tujuan wisata mempertimbangkan Local Agenda 21 dalam menjamin bahwa pariwisata terintegrasi dalam rencana pembangunan berkelanjutan, dan Pendekatan berbasis ekosistem telah diterima sebagai pendekatan pengembangan destinasi wisata untuk memastikan bahwa semua pemain wisata terlibat.

Pariwisata Berkelanjutan

The World Summit on Sustainable Development tahun 2002 di Johannesburg: Chapter IV, paragraph 43 dari the Johannesburg Plan of Implementation

1. Meningkatkan kerjasama Internasional, investasi asing dan kerjasama baik secara personal maupun publik pada semua level;

Pariwisata Berkelanjutan

The World Summit on Sustainable Development tahun 2002 di Johannesburg: Chapter IV, paragraph 43 dari the Johannesburg Plan of Implementation

2. Mengembangkan program, termasuk pendidikan dan pelatihan yang mendorong masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan ekowisata (eco-tourism) yang memungkinkan masyarakat setempat memperoleh keuntungan dari ekowisata, dan mendorong kerjasama stakeholder dalam pembangunan pariwisata dan perlindungan warisan budaya dan alamiah dalam rangka meningkatkan perlindungan lingkungan, sumberdaya alam dan budaya;

Pariwisata Berkelanjutan

The World Summit on Sustainable Development tahun 2002 di Johannesburg: Chapter IV, paragraph 43 dari the Johannesburg Plan of Implementation

3. Memberikan bantuan teknis terhadap negara berkembang atau negara-negara dalam transisi ekonomi untuk mendorong investasi dan pembangunan pariwisata berkelanjutan, dan peningkatan kepedulian terhadap program-program pariwisata berkelanjutan; meningkatkan pariwisata lokal dan merangsang perkembangan kewirausahaan;

Pariwisata Berkelanjutan

The World Summit on Sustainable Development tahun 2002 di Johannesburg: Chapter IV, paragraph 43 dari the Johannesburg Plan of Implementation

4. Membantu komunitas lokal (host communities) dalam mengatur dan mengelola wisatawan di tempat-tempat atraksi masyarakat untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya dan mengupayakan tidak munculnya dampak negatif dan resiko terhadap tradisi, budaya dan lingkungan masyarakat; dengan dukungan World Tourism Organization dan organisasi-organisasi yang terkait lainnya

Pariwisata Berkelanjutan

The World Summit on Sustainable Development tahun 2002 di Johannesburg: Chapter IV, paragraph 43 dari the Johannesburg Plan of Implementation

5. Mendorong diversifikasi aktifitas ekonomi, meliputi memfasilitasi akses-akses pasar dan informasi perdagangan, berpartisipasi dalam menumbuhkann unit-unit usaha lokal, khususnya usaha kecil menengah (*small and medium-sized enterprises*).



Kebijakan dan strategi

>> Kebijakan dan strategi Pariwisata berkelanjutan

- Kebijakan dan strategi pariwisata merefleksikan peta jalan untuk mencapai tujuan dan target-target yang ditentukan untuk mencapai keberlanjutan.
- Kebijakan mengacu kepada tatanan insititusalional yang memungkinkan tata-laksana pembangunan sektor pariwisata. Kebijakan bisa jadi bersifat umum dan dapat diaplikasikan pada semua destinasi, tetapi banyak diantaranya sangat spesifik terhadap area tertentu.
- Strategi lebih berorientasi kepada AKSI dan sering terkait dengan suatu area/ destinasi.

STUDI KASUS

National Ecotourism Strategy and Action Plan (Bulgaria)

- Dua tahun, proses konsultasi multi-stakeholder
- Sebuah asosiasi yang terdiri dari 12 area dibentuk untuk mengembangkan program aksi regional, sejalan dengan strategi nasional. Program aksi regional ini kemudian dikembangkan sebagai Rencana Aksi Nasional (*National Action Plan*).
- Beberapa outcomes kunci:
 - Mendorong perkembangan bisnis dan aspek-aspek pemasaran lewat pelatihan, asistensi, branding dsb.
 - Perubahan pada aspek legislatif, dengan adanya penekanan bahwa pajak pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur pariwisata.

Source: UNEP and UNWTO 2005





>> Rencana Destinasi pariwisata berkelanjutan

- Rencana pengembangan destinasi biasanya spesifik lokasi dan emndeskripsikan gambaran-gambaran kedepan dan proses yang harus dilakukan (termasuk kebutuhan SDM, infrastruktur dsb.) untuk mencapai tujuan pembangunan.
- Perencanaan destinasi meliputi elemen-elemen:
 - Inventori atraksi, kelengkapan yang dibutuhkan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi destinasi
 - SWOT
 - Analisis terhadap tran pasar, kebutuhan wisatawan, SMD, ketenagakerjaan dsb
- Rencana ini membutuhkan konsultasi dengan pihak-pihak terkait dan para ahli untuk emndapatkan informasi dan memahami sumbernya, dinamika sosial dan politik, dampak yang ditimbulkan dari pembangunan serta aspek-aspek lainnya.

STUDI KASUS

Gudigwa cultural village (Botswana)

- The NGO Conservation International (CI) dan Bugakhwe Conservation Cultural Trust melakukan inisiasi Gudigwa community-based eco-cultural tourism project (Botswana utara) pada tahun 1999.
- Proyek ini membangun dan menyediakan perkemabaha komersial yang memungkinkan pengunjung dapat menikmati kekayaan budaya dari komunitas lokal (Komuniats masyarakat lokal San).
- Program ini pada mulanua tidak mendapatkan keuntungan komersial, meskipun secara sosial memebrikan dampak positif.
- Pelajaran yang dapat diambil: Pelibatan sektor swasta/ industri pada tahap awal perencanaan dan pembangunan sangat penting untuk menjamin keberlanjutan rantai bisnis pariwisata dan integrasi operasionalnya.

Source: Conservation International 2008





Kebijakan dan strategi Pariwisata berkelanjutan

Perangkat legal dan normatif yang memungkinkan aspek dan isu lingkungan terakomodasi dalam setiap kebijakan dan pelaksanaan, meliputi antara lain:

- Perundang-undangan terkait pariwisata (mengatur dan mengendalikan/ lisensi hotel, tour operator dan jasa wisata).
- Regulasi terkait penilaian dampak (**impact assessments**).
- **Zonasi dan Penggunaan lahan**, peraturan untuk konstruksi / regulasi pembangunan yang memfasilitasi sektor pariwisata
- AMDAL (**Environmental Impact Assessments**).

STUDI KASUS

Certification for Sustainable Tourism (Costa Rica)

- Program Certification for Sustainable Tourism (CST) memberi penghargaan aneka bisnis wisata yang memperhatikan aspek sosial dan tanggung jawab lingkungan.
- Sertifikasi diberikan oleh komisi independen terhadap kalangan bisnis yang dapat menunjukkan kriteria-kriteria keberlanjutan (sustainability criteria) lewat audit eksternal.
- Program CST telah diterima sebagai mekanisme yang efektif yang memebrikan kontribusi positif bagi pariwisata Costa Rica.
- Sebagai program yang diarahkan dan diinisiasi oleh pemerintah, Program CST mempunyai keunggulan karena untuk berpartisipasi didalamnya bebas bea (free-of-charge), sementara program ini tetap memberikan layanan teknis yang baik dan memenuhi standart etik.



Source: UNEP and UNWTO 2005